

Potensi dan Permasalahan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Dalam Kerangka Kerjasama Pengelolaan Teluk Tomini

Ari Purbayanto

1 Pendahuluan

Sumberdaya perikanan dan kelautan Indonesia selama ini merupakan rezim "milik bersama" atau '*common property regimes*', yaitu siapapun dapat memanfaatkannya, Pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan tersebut dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang pesat. Namun penegakan hukum dan peraturan pengelolaannya masih sangat lemah, sehingga dalam prakteknya kegiatan pemanfaatannya cenderung tidak terkendali. Keadaan ini bila tidak segera diantisipasi, dapat menyebabkan terjadinya perebutan sumberdaya atau dikenal sebagai *tragedy of common* (Hardin 1970). Dalam konteks ini, maka undang-undang No. 22 Tahun 1999 yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No 32 Tahun 2004 sangat strategis dan periling untuk didukung serta diimplementasikan secara konsisicn dan konsekuen. Pelaksanaan undang-und;mg ini diharapkan dapat menghindar *tragedy of common* sebagai akibat dari rezim *open access* tersebut

Teluk Tomini adalah teluk yang berbatasab langsung dengan tiga wilayah otonomi, yaitu Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Gorontalo, dan Provinsi Sulawesi Utara. Perairan Teluk Tomini dengan panjang garis pantai kurang lebih 1.350 km dan luas sekitar 137.700 km² memiliki potensi sumberdaya ikan lestari sekilar 590.620 ton per tahun. Besamya produksi perikanan Provinsi Sulawesi Tengah baru mencapai 197.640 ton per tahun (33,46%) (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Tengah 2003).

Di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah terdapat empat kabupaten yang berada di kawasan pesisir Teluk Tomini, yaitu Kabupaten Pangi Moutong (Parimo), Kabupaten Poso, Kabupaten Tojo Una-una dan Kabupaten Banggai Berdasarkan hasil pengukuran dan perhitungan sementara yang telah dilakukan, panjang garis pantai Teluk Tomini yang berada di wilayah Provinsi Sulawesi Tengati kurang lebih 775 km². Hal ini berarti bahwa Sulawesi Tengah mewilayahi lebih dari 60% Teluk Tomini. Keadaan ini merupakan gambaran bahwa masyarakat di kawasan Teluk Tomini sebagian besar bermata pencaharian nelayan.

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang mempunyai andil besar dalam pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikaman di Teluk Tomini sekaligus memiliki potensi yang besar dalam usaha pemanfaatannya. Namun sampai saat ini masih banyak permasalahan dan kendala yang dihadapi karena keterikatan dengan provinsi-provinsi lain yang juga memanfaatkan sumberdaya yang sama di Teluk Tomini Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah dibentuk badan kerjasama pengelolaan Teluk Tomini antar tiga provinsi, namun demikian dalam pelaksanaannya sampai saat ini kerjasama tersebut belum

berjalan. Berdasarkan hal tersebut di atas diharapkan di masa mendatang Provinsi Sulawesi Tengah dapat menjadi bagian penting dalam pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan di wilayah Teluk Tomini,

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan potensi dan permasalahan sumberdaya kelautan dan perikanan di Provinsi Sulawesi Tengah dalam kerangka kerjasama pengelolaan Teluk Tomini. Topik tulisan yang dipilih tentang kerjasama pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan Teluk Tomini, hanya merupakan pemikiran kecil dari penulis yang dibesarkan dan mengenyam pendidikan SD di wilayah pesisir Teluk Tomini (Desa Malalang-Kota Raya, Kecamatan Tinombrs) dan wilayah pesisir pantai barat (Desa Sioyong, Kecamatan Dampelas Sojol) di Kabupaten Donggala, dan pendidikan SMP dan SMA di Kola Pain, Sulawesi Tengah. Sumbangan pemikiran kecil ini disampaikan kepada puhjk, khususnya kepada Prof Dr. Ir Daniel R. Monintja yang memasuki masa pensiun, untuk dijadikan kenangan purnabakti.